



**PENGEMBANGAN BIOGRAFI *MENGZI* DARI BAHASA
MANDARIN KE BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa Mandarin**

Oleh:

Nama : Rina Oktaviani
NIM : 2404415010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 16 Mei 2019

Semarang, 10 Mei 2019

Pembimbing I



Anggraeni, S.T., MTC SOL

NIP 198404012015042001

HALAMAN PENGESAHAN

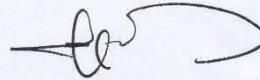
Skripsi ini telah melalui pengujian oleh Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

hari : Kamis

tanggal : 16 Mei 2019

Panitia Ujian Skripsi

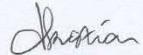
Ketua
Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP. 196408041991021001



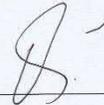
Sekretaris
Dra. Anastasia Pudji T., M.Hum.
NIP. 196407121989012001



Penguji I
Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
NIP 197310202008122002



Penguji II
Titin Komala Sari, S.Pd., MTC SOL.
NIP 1974032820140721161



Penguji III
Anggraeni, S.T., MTC SOL.
NIP 198404012015042001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Jazuli, M.Hum
NIP 196107041988031003

PERNYATAAN

Nama : Rina Oktaviani
NIM : 2404415010
Prodi : Pendidikan Bahasa Mandarin
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “Pengembangan Biografi Mengzi dari Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia” ini benar-benar hasil karya saya, adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Meskipun skripsi ini telah disahkan oleh tim penguji serta disetujui oleh dosen pembimbing, akan tetapi seluruh isi dalam skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian skripsi ini dibuat sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Semarang, 16 Mei 2019



Rina Oktaviani
NIM 2404415010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Jangan hanya menanam sesuatu yang bisa dipanen untuk generasi kita saja, tapi hendaklah kita juga menanam sesuatu yang bermanfaat bagi generasi selanjutnya.”

PERSEMBAHAN:

- ❖ Untuk Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan do'a restu serta semangat
- ❖ Untuk kakak-kakak saya tercinta
- ❖ Untuk prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNNES
- ❖ Untuk rekan-rekan seperjuangan

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Biografi Mengzi dari Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan banyak dukungan, saran serta nasihat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Jazuli, M.Hum, Dekan FBS UNNES yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing UNNES yang telah bersedia menandatangani syarat cetak SK Skripsi.
3. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd. dan Titin Komala Sari, S.Pd., MTCSOL. selaku dosen penguji skripsi.
4. Anggraeni, S.T., MTCSOL. yang telah memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Keluarga besar yang telah memberikan do’a serta dukungan kepada penulis.
6. Donabella Azalia Prasetyoi B. Ed, Lukas Ariawan B.A, dan Jessica Delavena B.Ed., selaku narasumber dari guru Mandarin Sekolah Nasional Nusaputera.
7. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UNNES angkatan 2017 dan 2016 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

ABSTRAK

Oktaviani, Rina. 2019. Pengembangan Biografi Mengzi dari Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Anggraeni, S.T., MTC SOL.

Kata Kunci: Pengembangan Biografi Mengzi, Bahasa Mandarin, Bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Mandarin saat ini berkembang semakin pesat, banyak sekolah yang menjadikan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran yang harus diikuti oleh para siswanya. Dalam mempelajari bahasa Mandarin, pelajar tidak cukup hanya mempelajari tentang bahasa, pelajar juga akan lebih baik jika mempelajari biografi tokoh-tokoh legendaris asal Tiongkok. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan buku terjemahan, khususnya untuk buku terjemahan biografi Mengzi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan pengembangan biografi Mengzi dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis kebutuhan mahasiswa terhadap penerjemahan biografi tokoh Mengzi, 2) Mendeskripsikan pengembangan buku terjemahan biografi tokoh Mengzi, 3) Mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap pengembangan penerjemahan biografi tokoh Mengzi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode Research dan Development (R&D) dengan lima tahapan, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi ahli, 5) revisi desain.

Hasil dari penelitian ini adalah terjemahan biografi Mengzi dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, guru dan siswa menghendaki adanya buku terjemahan yang dilengkapi gambar serta tampilan yang *colorful*. Selain itu, terjemahan diharapkan menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tata bahasa Indonesia sehingga bisa lebih mudah dipahami oleh semua kalangan. Hasil validasi dari ahli I dan ahli II menyatakan bahwa terjemahan sudah layak. Ahli I tidak memberikan saran perbaikan tata bahasa maupun desain buku. Sedangkan ahli II memberikan beberapa saran perbaikan mengenai tata bahasa dari terjemahan bahasa Indonesia

摘要

姜丽娜。2018 孟子传记汉印翻译的研发。论文。三宝壟国立大学，语言与艺术学院。第一导师唐金妮，ST., MTCSOL.

关键词：孟子传记的发展，中文，印尼文

目前中文的使用正在迅速增长，许多学校将中文作为学生的主题。学习中文时，学生只学习语言是不够的，学生应该学习中国传奇人物的传记就好。本研究是根据翻译书的需求的，特别是孟子传记翻译书。基于此，本研究试图将孟子传记汉印翻译的研发。

本研究的目的是：1) 分析大学生对孟子人物传记翻译的需求，2) 描述孟子传记书的发展，3) 描述孟子传记翻译发展的专家验证。

本研究采用研发方法，分五个阶段进行，即：1) 潜力与问题 2) 数据收集，3) 产品设计，4) 专家验证，5) 设计修订。

本研究的结论孟子传记汉印的翻译书。根据需求分析的结果，老师和学生想要一本配有很多图像和全色显示的翻译书。此外，希望翻译将使用交际的语言并符合印尼的语法，以便所有人可以很容易理解。专家 I 和专家 II 的验证结果表明翻译是合适的。专家 I 没有提出改进语法或书设计的建议。专家 II 提出了一些关于改进印尼语翻译语法的建议。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teoritis	11
2.2.1 Hakikat biografi	10
2.2.2 Biografi Mengzi	12
2.2.3 Hakikat Penerjemahan	14
2.2.4 Metode Penerjemahan	19
2.2.5 Tahap Penerjemahan	26
2.3 Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Data dan Sumber Data	32
3.3 Tahapan Penelitian	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data	36
3.6 Instrumen Penelitian	38
3.7 Uji Keabsahan Data	41
3.8 Teknik Pemaparan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Analisis Hasil Observasi	44
4.1.1 Observasi I	44
4.1.2 Observasi II	45
4.1.3 Observasi III	47
4.2 Analisis Angket Kebutuhan	49
4.3 Analisis Hasil Wawancara	55
4.3.1 Wawancara I	56
4.3.2 Wawancara II	59
4.3.3 Wawancara III	63
4.4 Desain Produk	67
4.4.1 Fisik produk	67
4.4.2 Bagian isi terjemahan biografi Mengzi	69
4.5 Hasil Validasi dan Saran Perbaikan terhadap Pengembangan Biografi	79
Mengzi dari Bahasa Mandari ke Bahasa Indonesia	
4.5.1 Hasil validasi ahli 1 dan ahli 2 terhadap prototype terjemahan	
biografi Mengzi	79
4.5.2 Hasil rata-rata validasi ahli 1 dan ahli 2 terhadap prototype	
terjemahan biografi Mengzi	80

4.5.3 Saran dan perbaikan	81
BAB V PENUTUP	87
5.1 Simpulan	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	30
Bagan 3.1 Tahapan Kegiatan Penelitian R&D	32
Bagan 3.2 Tahapan Penelitian	33
Bagan 3.3 Triangulasi Pengumpulan Data	41
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan	39
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Uji Validasi	40
Tabel 3.5 Interpretasi Skala	41
Tabel 4.1 Hasil Observasi I	44
Tabel 4.2 Hasil Observasi II	46
Tabel 4.3 Hasil Observasi III	47
Tabel 4.4 Hasil Observasi III (Daftar Buku)	48
Tabel 4.5 Inisial Responden Angket Kebutuhan	49
Tabel 4.6 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Kebutuhan	50
Tabel 4.7 Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Kebutuhan	51
Tabel 4.8 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 3 angket kebutuhan	51
Tabel 4.9 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 4 angket kebutuhan	52
Tabel 4.10 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 5 angket kebutuhan	53
Tabel 4.11 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 6 angket kebutuhan	54

Tabel 4.12 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 7 angket kebutuhan	54
Tabel 4.13 Analisis hasil wawancara I	56
Tabel 4.14 Analisis hasil wawancara II	59
Tabel 4.15 Analisis hasil wawancara III	64
Tabel 4.16 Kategori penilaian prototype terjemahan	78
Tabel 4.17 Hasil penilaian validasi ahli 1 dan ahli 2	79
Tabel 4.18 Hasil rata-rata dan skor penilaian	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Sampul depan buku biografi Mengzi	70
Gambar 4.2 Halaman pertama isi buku biografi Mengzi	70
Gambar 4.3 Halaman kedua isi buku biografi Mengzi	71
Gambar 4.4 Halaman ketiga isi buku biografi Mengzi	71
Gambar 4.5 Halaman keempat isi buku biografi Mengzi	72
Gambar 4.6 Halaman kelima isi buku biografi Mengzi	72
Gambar 4.7 Halaman keenam isi buku biografi Mengzi	73
Gambar 4.8 Halaman ketujuh isi buku biografi Mengzi	73
Gambar 4.9 Halaman kedelapan isi buku biografi Mengzi (Ilustrasi Mengzi dan Ibu Mengzi)	74
Gambar 4.10 Halaman kesembilan isi buku biografi Mengzi	74
Gambar 4.11 Halaman kesepuluh isi buku biografi Mengzi	75
Gambar 4.12 Halaman kesebelas isi buku biografi Mengzi	75
Gambar 4.13 Halaman kedua belas isi buku biografi Mengzi	76
Gambar 4.14 Halaman ketiga belas isi buku biografi Mengzi	76
Gambar 4.15 Halaman keempat belas isi buku biografi Mengzi	77
Gambar 4.16 Halaman kelima belas isi buku biografi Mengzi	77
Gambar 4.17 Sampul belakang buku biografi Mengzi	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Instrumen Observasi

Lampiran 3 Angket Kebutuhan

Lampiran 4 Instrumen Wawancara

Lampiran 5 Sertifikat Toefl

Lampiran 6 Sertifikat HSK 4

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bahasa Mandarin adalah bahasa nasional Republik Rakyat Tiongkok. Di Tiongkok, bahasa Mandarin ini dinamakan Pǔtōnghuà 普通话 (Semita, 2009:13). Tidak hanya dalam tingkat dunia, bahasa Mandarin juga mempunyai kedudukan yang penting di Indonesia. Sejak Bahasa Mandarin tidak lagi menjadi sebuah bahasa yang harus disembunyikan, minat peserta didik untuk mempelajari bahasa Mandarin semakin meningkat. Bahkan saat ini, bahasa Mandarin tidak hanya diminati oleh masyarakat Indonesia keturunan Tionghoa saja, tetapi juga sangat diminati oleh masyarakat asli Indonesia. Saat ini di Indonesia, bahasa Mandarin menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di beberapa sekolah menengah umum. (Haryanti, 2011:137).

Sekolah menengah umum tersebut meliputi sekolah-sekolah swasta dan negeri. Sekolah-sekolah tersebut berharap dengan adanya pembelajaran bahasa Mandarin tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa, tetapi juga sebagai nilai tambah dan daya tarik dikalangan siswa untuk masuk ke sekolah tersebut. Berkenaan dengan perkembangan penggunaan bahasa Mandarin yang semakin pesat tersebut, saat ini masih belum seimbang dengan ketersediaan guru sebagai tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya. Selain itu ketersediaan buku-buku referensi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran juga masih sangat kurang memadai. Demi meningkatkan mutu pendidikan dan daya tarik siswa di sekolah, banyak sekolah-sekolah yang membuka kelas bahasa Mandarin meskipun dengan sumber daya seadanya tersebut. (Haryanti, 2011:137).

Selain belum memadainya guru dibidang bahasa Mandarin serta kurang memadainya buku-buku bahan ajar bahasa Mandarin, sekolah-sekolah juga dihadapkan dengan beberapa hambatan. Beberapa hambatan tersebut diantaranya yaitu, kesadaran

siswa untuk membaca buku masih sangat minim, apalagi membaca buku-buku tentang bahasa Mandarin. Selain siswa harus mempunyai minat tersendiri terhadap bahasa Mandarin, faktor lain yang sangat penting menjadi alasan minimnya minat membaca buku bahasa Mandarin adalah buku-buku yang tersedia masih kurang menarik bagi para siswa, masih sangat sedikit buku terjemahan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Padahal pada dasarnya buku terjemahan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia ini sangat penting bagi para pelajar untuk memudahkan pemahaman mereka.

Minimnya buku-buku referensi tentang bahasa Mandarin ini menjadikan peluang besar bagi pihak-pihak yang peduli terhadap keberlangsungan pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia. Kesempatan ini disambut baik oleh para penulis dan penerbit buku untuk menerbitkan buku anak-anak, remaja ataupun umum. Saat ini, buku-buku tentang bahasa Mandarin banyak didominasi dengan buku-buku cerita, baik buku cerita bergambar atau tidak bergambar. Misalnya seri fabel kancil, cerita si lebah madu, legenda, atau cerita rakyat (Yogi, 2017:01).

Ketersediaan buku-buku tentang bahasa Mandarin sangat perlu untuk ditingkatkan agar para siswa dapat mempelajari ilmu sebanyak-banyaknya. Buku-buku tersebut tidak hanya dibatasi pada buku yang isinya materi pembelajaran bahasa Mandarin sehari-hari. Buku-buku tentang sejarah Tiongkok, tokoh-tokoh yang berpengaruh di Tiongkok, tempat wisata, legenda-legenda di Tiongkok sangat menarik untuk dipelajari dan juga sangat menambah pengetahuan bagi pembaca.

Demi menunjang pengetahuan tentang bahasa Mandarin tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan fokus bahasan utamanya yaitu tentang buku terjemahan biografi tokoh, karena pada dasarnya ketika mempelajari bahasa, sejarah atau kebudayaan, tentu ada tokoh-tokoh berpengaruh yang berperan didalamnya. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan buku biografi tokoh Tiongkok. Pengembangan biografi ini membahas tentang seorang filsuf China yang terkenal karena kebijaksanaannya. Beliau bernama Mengzi 孟子/ Mengke 孟軻 (sekitar 372 SM - 289 SM), nama lain dari Mengzi adalah Mencius (nama latin). Mengzi berasal dari

suku Han, beliau lahir di Lǚ guóuzōu (Provinsi Shandong). Mengzi adalah seorang tokoh ajaran konfusianisme yang sangat penting pada zaman negara berperang. Mengzi juga merupakan seorang pemikir hebat, politisi, pendidik, dan perwakilan dari Sekolah Konfusius. Ia terkenal karena teorinya tentang sifat manusia, yang menurutnya semua manusia dibekali dengan berbagai kebaikan bawaan dapat dikembangkan melalui pendidikan dan disiplin diri (Kristan, 2015:111).

Tokoh mengzi ini merupakan salah satu tokoh abad pertengahan yang sangat berpengaruh di Tiongkok, khususnya bagi orang-orang yang mendalami psikologi moral, beberapa hal yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini adalah nilai moral dari pendidikan Mengzi ketika masih kecil. Beberapa nilai moral yang dapat dipelajari yaitu: sejak kecil Mengzi diasuh dengan bijaksana oleh ibunya, Mengzi dengan ibunya berpindah tempat tinggal sebanyak tiga kali, hal tersebut dilakukan sang ibu demi mendapatkan lingkungan yang baik bagi kehidupan Mengzi. Sejak kecil Mengzi juga merupakan anak yang rajin dan pandai sehingga meskipun Mengzi menjalani kehidupannya hanya dengan sang ibu, ia dapat meraih kesempatan untuk belajar dan sekolah.

Dari beberapa manfaat tersebut, pembaca biografi Mengzi dapat mengambil pelajaran mengenai kisah hidup Mengzi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sendiri, menata perilaku dan kisah hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerjemahan biografi Mengzi dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.

Penerjemahan tersebut bertujuan agar semua orang dapat mempelajari biografi Mengzi, baik pembaca yang memiliki kemampuan memahami bahasa Mandarin ataupun pembaca yang belum memahami bahasa Mandarin. Melalui penelitian ini penulis mengkaji tentang pengembangan biografi Mengzi yang diterjemahkan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Dengan judul “Pengembangan Biografi Tokoh *Mengzi* dari Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana analisis kebutuhan mahasiswa terhadap penerjemahan biografi tokoh Mengzi?
- 1.2.2 Bagaimana pengembangan buku penerjemahan biografi tokoh Mengzi?
- 1.2.3 Bagaimana hasil validasi ahli terhadap penerjemahan biografi tokoh Mengzi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Menganalisis kebutuhan mahasiswa terhadap penerjemahan biografi tokoh Mengzi.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pengembangan buku terjemahan biografi tokoh Mengzi.
- 1.3.3 Mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap pengembangan penerjemahan biografi tokoh Mengzi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

- 1.4.1 Teoretis

Hasil penelitian untuk pengembangan ilmu bahasa Mandarin, yaitu sebagai salah satu referensi pembelajaran, menambah sarana mempelajari biografi Mengzi, serta kisah Mengzi ketika masih kecil bersama sang ibu yang berpindah tempat tinggal sebanyak tiga kali demi mendapatkan lingkungan yang layak bagi kehidupan Mengzi, sehingga dapat memberikan gambaran bahwa setiap manusia dibekali dengan watak yang baik, dan watak tersebut dapat terus dipelihara dengan cara memilih lingkungan yang baik.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik semua jenjang. Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa bahasa Mandarin yang ingin melakukan penelitian sejenis, memperkaya jumlah referensi buku terjemahan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi pengajar bahasa Mandarin dalam memahami pembelajaran, khususnya tentang biografi Mengzi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan penelitian.

1.5.2 BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai definisi, konsep, kajian dari teori-teori yang mendukung penelitian. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah proses penerjemahan, biografi tokoh dan konsep dasar desain pengembangan buku biografi terjemahan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.

1.5.3 BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh penulis, sumber data, data yang akan dipakai serta langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian.

1.5.4 BAB IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyampaika analisis data mengenai analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap penerjemahan biografi tokoh, desain

pengembangan buku dan hasil validasi ahli mengenai penerjemahan biografi tokoh dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.

1.5.5 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, penulis akan memaparkan kesimpulan yang dapat penulis ambildari hasil penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan penulis, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang penulis cantumkan, terdapat empat penelitian yang membahas tentang terjemahan, sedangkan untuk penelitian mengenai biografi tokoh masih sulit untuk ditemukan sehingga peneliti hanya mencantumkan satu penelitian tentang biografi tokoh. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Cahyaningtyas (2016:17-20), dalam penelitiannya yang berjudul *Evaluasi ketepatan Hanzi , Pinyin dan terjemahan pada kamus percakapan bahasa Mandarin sehari-hari karya Johny Lee bagi pembelajar pemula*, menganalisis mengenai definisi penerjemahan, tata cara penerjemahan, hakikat kamus dan jeni-jenis kamus.

Pada penelitian tersebut dibahas tentang bagaimana ketepatan antara Hanzi dengan Pinyin dan terjemahan dalam kamus percakapan bahasa Mandarin sehari-hari serta bagaimana kelayakan dan pengaruh kamus tersebut terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Mandarin. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan yang dilakukan oleh Cahyaningtyas adalah didalam penelitian yaitu, terdapat pembahasan tentang definisi penerjemahan serta hal-hal yang berkaitan dengan penerjemahan. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas ditujukan untuk ketepatan penerjemahan kamus percakapan bahasa Mandarin sehari-hari karya Johny Lee bagi pembelajar pemula, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ditujukan untuk penerjemahan biografi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sufianto (2010:739-743), dalam penelitiannya yang berjudul *Kesalahan Penerjemahan Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Sastra China Binus University pada Mata Kuliah Terjemahan Umum*. Penelitian ini menganalisis tentang kesalahan penerjemahan bahasa Mandarin pada mahasiswa sastra China Binus University serta pengertian budaya dan sejarah China dalam kaitannya dengan penerjemahan. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa belajar mendalam sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat China dapat memberikan pengaruh bagi mahasiswa dalam proses memahami cara yang tepat untuk menerjemahkan setiap kalimat dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia, yang pada dasarnya terdapat banyak perbedaan dari segi tata bahasa.

Pemahaman mendalam terhadap arti atau latar belakang dalam suatu kata maupun peribahasa China dapat membantu mahasiswa menerjemahkan kalimat dalam konteks dan kondisi yang sesuai dengan bahasa masing-masing serta dapat dimengerti dengan tepat. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan terbagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor penggerak dari luar yaitu dosen serta lingkungan sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari mahasiswa itu sendiri dalam mempelajari bahasa Mandarin. Kedua faktor tersebut merupakan hal yang sangat penting demi mendapatkan kualitas terjemahan bahasa Mandarin yang baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufianto ini adalah pokok bahasan yang tertuju pada penerjemahan bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Pada penelitian Sufianto menganalisis tentang bagaimana cara menerjemahkan kalimat agar bisa sesuai dengan gaya bahasa masing-masing. Sehingga dari penelitian tersebut dapat diketahui bagaimana cara penerjemahan yang baik dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerjemahkan kalimat dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Namun selain persamaan tentunya ada perbedaan fokus penelitian, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh penulis langsung tertuju pada penerjemahan biografi tokoh

Mengzi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sufianto memiliki sasaran penerjemahan kalimat yang umum secara keseluruhan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2016:5-7), dalam penelitiannya yang berjudul *Interferensi Sintaksis dalam Penerjemahan Bahasa Mandarin-Bahasa Indonesia (BM-BI) dan Bahasa Indonesia-Bahasa Mandarin (BI-BM) Mahasiswa Kelas 2012 A Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya*. Penelitian ini menganalisis tentang bentuk interferensi sintaksis. Selain itu dalam penelitian tersebut juga menganalisis tentang faktor penyebab terjadinya interferensi sintaksis. Disebutkan dalam penelitian tersebut bahwa faktor penyebab terjadinya interaksi sintaksis adalah karena kedwibahasaan mahasiswa, kesulitan membedakan struktur dan kosa kata bersinonim bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, ketidakpahaman mahasiswa terhadap tata bahasa Mandarin, kurangnya pemahaman terhadap penyusunan kata dalam kalimat, lingkungan belajar dan cara mengajar dosen, serta pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Purwanti ini adalah dari segi terjemahan bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Namun pada penelitian penulis lebih fokus terhadap penerjemahan biografi *Mengzi*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanti menganalisis tentang interferensi sintaksis dalam suatu penerjemahan, serta faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya interferensi tersebut. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ditujukan untuk khalayak umum, sedangkan pada penelitian Purwanti tersebut fokus terhadap mahasiswa kelas 2012 A program studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fakhri, Ahmad Hutauruk (2014:84-89), dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan *Biografi Tjong A Fie Dalam Menggali Nilai Multikulturalisme Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang fokus bahasannya mengenai biografi Tjong A Fie, nilai multikulturalisme dan pembelajaran sejarah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fakhri dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pengambilan materi tentang biografi seorang tokoh terkenal. Tokoh Tjong A Fie ini merupakan tokoh Tionghoa yang memimpin komunitas Tionghoa di Medan. Penelitian ini dapat penulis jadikan acuan serta bahan perbandingan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Beberapa perbedaan yang terdapat antara penelitian yang dilakukan oleh Fakhri dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya yaitu, dalam penelitian Fakhri, mencantumkan nilai-nilai multikulturalisme yang terkandung dalam biografi Tjong A Fie, pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Tjong A Fie, kendala dan solusi pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Tjong A Fie. Penelitian tersebut lebih menekankan kepada dampak pengetahuan tentang biografi terhadap pembelajaran sejarah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan, mempunyai fokus bahasan tentang terjemahan biografi Mengzi. Namun dari penelitian tersebut dapat memberikan gambaran mengenai materi biografi yang hendaknya penulis sertakan agar penelitian tersebut dapat memberikan manfaat khususnya dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hartman (2016:190-193), dalam penelitiannya yang berjudul *Linguistics and Translation*. Penelitian ini menganalisis tentang linguistik dan terjemahan, yang mencakup linguistik terapan, jenis teks, analisis kontrasif, teknik dan kategori terjemahan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hartman dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pembahasan mengenai terjemahan. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartman fokus membahas teori tentang terjemahan tanpa memberikan gambaran atau contoh dari praktik terjemahan itu sendiri.

2.2 Landasan Teoretis

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengambil beberapa teori mengenai hakikat penerjemahan buku, metode penerjemahan dan prinsip-prinsip penerjemahan. Berikut ini merupakan penjabaran dari teori-teori yang akan penulis gunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini:

2.2.1 Hakikat biografi

Kata Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphien* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang. Biografi, secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi dapat berbentuk beberapa baris kalimat saja, namun juga dapat berupa lebih dari satu buku, (<https://www.biografiku.com/pengertian-biografi-serta-cara-menulis/>. diakses 18 Desember 2018 pukul 01:17 WIB).

Menurut Sardila (2015:115), biografi adalah tulisan tentang kisah lika-liku perjalanan hidup seseorang tokoh, namun ditulis oleh orang lain yang mengetahui kisah hidup tokoh tersebut atau karena tokoh tersebut menceritakan kisah hidupnya langsung kepada penulis. Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya.

Biografi merupakan sebuah pembahasan mengenai satu atau lebih tempat atau masa tertentu dari seorang tokoh legendaris. Biografi seringkali bercerita mengenai seorang tokoh sejarah, namun tak jarang juga tentang orang yang masih hidup. Banyak biografi ditulis secara kronologis. Beberapa periode waktu tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama tertentu, misalnya “masa-masa awal yang susah” atau “ambisi dan pencapaian”.

Biografi merupakan suatu kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang yang bersumber pada subjek rekaan (non-fiction / kisah nyata). Sebuah biografi lebih

kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, tetapi juga menceritakan tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut yang menonjolkan perbedaan perwatakan termasuk pengalaman pribadi. Menulis biografi semacam ini merupakan kegiatan yang menyenangkan karena banyak hal yang menyangkut ide kreatif yang bisa disampaikan oleh penulis, selain itu menulis biografi juga memiliki kebebasan bernalar.

2.2.2 Biografi Mengzi

Di zaman perang antar Negara di abad ke-4 sebelum masehi, di daerah Zou, daratan Tiongkok Kuno, lahir seorang bayi yang diberi nama Ke (artinya kereta). Nama Ke dipilih karena bayi tersebut lahir dalam perjalanan wisatanya suami istri marga Meng. Namun, sang ayah telah meninggal ketika Mengke masih balita, dan hanya ibunya sebagai orang tua tunggal membesarkannya. Mengke lahir di tahun ke 372 SM, dan wafat dalam usia 83 tahun pada tahun 289 SM. Setelah dewasa, Mengke dikenal dengan nama Mengzi atau Mencius.

Pada waktu kecil, Mengzi diasuh oleh ibunya, ia diberikan pendidikan dengan penuh kebijaksanaan. Demi mendapatkan lingkungan yang bisa membentuk perilaku Mengzi menjadi lebih baik, maka sang ibu rela berpindah rumah hingga 3 kali. Pertama ibu dan Mengzi tinggal di dekat kuburan, mereka setiap hari menyaksikan iringan orang berkabung yang memberangkatkan jenazah untuk dikubur, maka Mengzi dengan cepat meniru upacara ritual perkabungan, sang ibu khawatir dengan kelakuan anak ini yang pasti akan mempengaruhi perkembangan hidupnya, sang ibu mengambil keputusan pindah rumah.

Perpindahan rumah kali ini di dekat pasar tempat para pedagang berjualan. Mengzi anak yang cerdas, ia dengan cepat meniru kelakuan para pedagang dalam berjual beli. Dimasa itu pedagang dipandang rendah, karena dianggap kurang jujur; maka melihat kelakuan Mengzi yang berpura-pura sebagai pedagang yang sedang berjualan, sang ibu khawatir memikirkan masa depan anak ini, sang ibu tidak ingin anak ini kelak dewasa menjadi pedangang, maka pindah rumah sekali lagi. Sang ibu

mencari rumah di dekat sekolah, dengan senang hati sang ibu merasa bahwa inilah tempat yang cocok untuk Mengzi.

Mengzi secara diam-diam suka mendengarkan pelajaran yang diajarkan guru dari luar jendela ruang kelas sekolah itu, karena sering mendengar dan menyerap pelajaran guru dari luar jendela ruang kelas, dan suatu ketika guru memberi pertanyaan pada murid dalam kelas, ternyata tidak mampu dijawab, Mengzi secara tidak sengaja dengan spontanitas bersuara menjawab pertanyaan itu dari luar jendela. Guru terkejut dan menyuruh Mengzi masuk lalu ditanyai asal usul dan alasan mengapa berada di luar kelas. Akhirnya Guru bersimpati dan mengizinkan Meng Ke bergabung ke dalam kelas, bahkan diberi bantuan agar Mengzi dapat sekolah di sekolah tersebut.

Mengzi dengan cepat dapat menyerap pelajaran yang diajarkan guru, namun suatu ketika Mengzi menjadi bosan dan bolos sekolah. Mengetahui anaknya bolos sekolah, sang ibu serta merta memotong benang tenunan kain yang sedang dikerjakannya dihadapan Mengzi. Seketika Mengzi terkejut dan takut karena mengetahui ibunya sedang marah, Mengzi segera berlutut memohon maaf dan mengakui kesalahannya. Sang ibu berkata, "Wahai anakku, engkau telah memulai menuntut ilmu di sekolah, tetapi kemudian engkau putus sekolah ditengah jalan, artinya sama dengan tenunan kain yang ibu kerjakan ini, diputus ditengah. Seindah apapun kain tenunan jika setengah jadi ini menjadi rusak, maka tidak berharga lagi. Sekolah harus berkesinambungan jangan terputus ditengah jalan, agar kelak engkau bisa menjadi orang berguna." Sejak itu sama rajin belajar dan tidak pernah bolos lagi".

Mengzi tumbuh dewasa sebagai seorang pemikir yang berpengaruh di Tiongkok, Ia merupakan tokoh yang menganut ajaran Konfusianisme, namun ia juga mempunyai pemikiran yang berbeda pada beberapa pemikiran yang dihasilkan Konfusius sehingga Mengzi juga mengembangkan teori Konfusianisme. Teori Mengzi ini menekankan pada hukum yang mengatur sebuah negara, dan mengusulkan proporsi terkenal dengan esensi demokrasi. Teori tersebut adalah "sebuah teori kebajikan" sehingga muncul sistem politik 仁政/rénzhèng, yaitu sistem politik berdasarkan

kebajikan. Kebajikan merupakan inti dari cita-cita Mengzi dalam mengolah sistem politik. 仁 /rén menurut Mengzi sama dengan “人心 /rénxīn (kehendak rakyat)” sehingga ia menganjurkan bahwa para penguasa harus setara dengan rakyat. Mengzi mempublikasikan slogan “民贵君轻 / mínguì jūnqīng yang berarti kesejahteraan rakyat”.

Menurut Mengzi kesejahteraan rakyat mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah pemerintahan negara. Mengzi percaya bahwa kekuasaan seorang Raja berasal dari langit, tetapi jika seorang Raja mengabaikan kesejahteraan rakyat maka akan kehilangan "mandat dari langit," dan akan sepantasnya ditumbangkan. Menurut Mengzi rakyat punya hak memberontak melawan penguasa yang tidak adil. Ini merupakan ide yang diterima secara luas di Tiongkok.

Selain pemikirannya mengenai sistem politik pemerintahan, Mengzi juga mengungkapkan ajarannya tentang watak dasar manusia. Menurut Mengzi manusia memiliki lima watak dasar yang baik, yaitu: “仁 rén (kebajikan)、义 yì (keadilan)、礼 lǐ (kesopanan)、智 zhì (kebijaksanaan)、 dan 信 xìn (kepercayaan)”. Lima watak tersebut dimaksudkan Mengzi bahwa pada dasarnya manusia memiliki perasaan atau hati nurani yang sama, tetapi karena pengaruh lingkungan perilaku tersebut dapat berubah menjadi perilaku yang buruk. Sehingga menurut Mengzi, setiap manusia memiliki kewajiban memelihara watak dasar tersebut dengan cara memilih lingkungan yang baik.

2.2.3 Hakikat penerjemahan

Penerjemahan merupakan salah satu usaha pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Ini biasanya dilakukan oleh bangsa-bangsa yang mempunyai perbedaan bahasa. Dengan kata lain, penerjemahan berfungsi sebagai jembatan antar bangsa dan juga sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan kebudayaan bangsa kepada bangsa yang lain. Kegiatan penerjemahan ini mengalami perkembangan pesat. Berbagai bangsa mencoba memperkenalkan hasil karya sendiri ke bangsa lain.

Disamping itu bangsa-bangsa yang merasa ketinggalan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi juga mencoba menerjemahkan karya bangsa yang telah maju.

Berbagai definisi penerjemahan telah dikemukakan oleh banyak pakar. Dalam Catford 1965; Nida & Taber 1974; Larson 1984; Hoed 2006 (Amilia, 2010:8), penerjemahan bukan sekadar pengalihan sistem bahasa, melainkan pengungkapan makna budaya dalam bahasa sumber (BSu) yang dikomunikasikan kedalam bahasa target/bahasa sasaran (BSa) sesuai dengan makna yang terkandung dalam bahasa sumber (BSu). Dengan demikian penerjemahan bukanlah sesuatu yang sederhana. Komunikasi antar budaya memang tidak selalu mudah dan sangat bergantung pada besarnya perbedaan antara kebudayaan yang bersangkutan.

Menurut Wijayanti (2018: 313-323), Penerjemahan adalah suatu upaya mengungkapkan kembali pesan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Dalam terjemahan, isi teks bahasa sasaran harus sama dengan isi teks bahasa sumber, atau bisa saja bentuknya berbeda namun makna tetap harus sama. Dengan demikian makna atau pesan yang dimaksud dalam bahasa sumber dapat dipahami dan memiliki nilai yang sama dengan bahasa sasaran.

Dalam sebuah penerjemahan, penerjemah mempunyai peran yang sangat penting. Beberapa peranan penerjemah yang harus diperhatikan diantaranya yaitu, penerjemah harus mampu mencari kesepadanan antara teks yang diterjemahkan dengan terjemahannya, sehingga pembaca atau pendengar dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis atau penutur. Demi menghasilkan pesan yang sepadan, penerjemah harus memahami dan menyesuaikan terjemahannya dengan (calon) pembaca atau pendengarnya.

Penerjemah dituntut untuk mampu menguasai teori dan metode serta teknik dan strategi penerjemahan. Kegagalan dalam terjemahan akan mengakibatkan terjemahan tidak komunikatif karena makna atau pesan yang disampaikan tidak dipahami baik oleh guru maupun siswa. Hal tersebut mengakibatkan terjemahan tersebut kurang dapat membantu dan memotivasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Indikator

keberhasilan suatu terjemahan adalah pesan atau informasi yang disampaikan melalui bahasa sasaran dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Masalah perbedaan gramatikal antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran biasanya akan menghasilkan terjemahan yang dilakukan secara harfiah sehingga seluruh konsep informasi yang terkandung di dalam bahasa sumber tidak mungkin didapatkan. Namun, jika beberapa kategori gramatikal tidak ada dalam bahasa sasaran, proses penerjemahan dapat dilakukan dengan mencari padanan leksikal. Roman Jakobson seperti dikutip Hatim dan Munday membuat perbedaan yang sangat penting antara tiga tipe penerjemahan tertulis :

- 1) *Intralingual translation* : Penerjemahan di dalam bahasa yang sama
- 2) *Interlingual translation* : Penerjemahan dari suatu bahasa ke bahasa lain
- 3) *Intersemiotic translation* : Penerjemahan tanda verbal oleh tanda non verbal contoh musik atau gambar

Jakobson mengarahkan penerjemahan kepada ide pemindahan kata demi kata dari perangkat linguistik yang melibatkan keseluruhan pesan dalam beberapa bahasa lain. Dari ketiga tipe penerjemahan di atas, menurut Jakobson, *interlingual translation* yang merupakan penerjemahan yang sesungguhnya. Dalam terjemahan, isi teks sasaran harus sama atau mendekati dengan teks sumber, atau bisa saja bentuknya berbeda, namun maknanya tetap harus sama. Dengan demikian makna atau pesan yang dimaksud dalam bahasa sumber dapat dipahami dan memiliki nilai yang sama dengan bahasa sasaran. Salah satu kajian penerjemahan dalam teori penerjemahan memiliki tujuan untuk mengembangkan teori penerjemahan sebagai landasan kajian dan bukan sekedar hubungan antar bahasa saja, melainkan hubungan antar budaya.

Setiap kelompok bahasa memiliki kultur yang berbeda dan spesifik. Seorang penerjemah dituntut untuk dapat menghubungkan bahasa dengan faktor budaya yang

terkandung dalam teks bahasa sumber. Oleh karena itu, penerjemah juga harus memperhatikan kesepadanan dalam terjemahannya.

Kesepadanan atau ekuivalensi memegang peranan yang sangat penting dalam penerjemahan karena kesepadanan mempengaruhi penerjemahan untuk memiliki keberterimaan. Makna atau pesan yang terkandung dalam bahasa sasaran idealnya sepadan dengan makna atau pesan yang terkandung dalam bahasa sumber. Untuk menghasilkan makna atau pesan yang sepadan, penerjemah diharapkan dapat mengungkapkan kembali pesan atau isi teks dengan tidak menyimpang dari apa yang diungkapkan di dalam teks bahasa sumber. Oleh karena itu, dalam penerjemahan kesepadanan (*equivalence*) antara dua teks harus diutamakan.

Kesepadanan (*equivalence*) dari adjektiva ‘sepadan’, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sepadan didefinisikan mempunyai nilai (ukuran, arti, efek, dsb) yang sama, sebanding (dengan), seimbang (dengan). Penerjemahan merupakan proses mencari kesepadanan antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Kesepadanan dapat dilihat pada tataran kata, frasa, klausa maupun kalimat. Beberapa jenis kesepadanan dalam penerjemahan menurut Baker, yaitu:

- 1) Kesepadanan tataran kata (*equivalence at word level*) yang terjadi pada penerjemahan kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.
- 2) Kesepadanan di atas tataran kata (*equivalence at above word level*) adalah kesepadanan dalam penerjemahan idiom dan kolokasi dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.
- 3) Kesepadanan gramatikal (*grammatical equivalence*) adalah kesepadanan yang mengacu pada diversifikasi kategori gramatikal antar bahasa.
- 4) Kesepadanan tekstual (*textual equivalence*) adalah kesepadanan yang mencakup tema, rema, kohesi, referensi, substitusi dan elipsis, konjungsi dan kohesi leksikal antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran.

5) Kesepadanan pragmatik (*pragmatic equivalence*) adalah kesepadanan yang mencangkup koherensi, implikatur.

Nida dan Taber membedakan kesepadanan dalam dua jenis, yaitu: kesepadanan formal (*formal equivalence*) dan kesepadanan dinamis (*dynamic equivalence*).

Kesepadanan formal adalah penerjemahan yang mempertahankan bentuk, yaitu struktur, kategori sintaksis yang terdapat dalam teks bahasa sumber. Penerjemahan dengan kesepadanan formal biasanya, unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam teks bahasa sumber diterjemahkan tanpa menghubungkan konteks dan fokus mempertahankan struktur bahasa sumber. Dengan kata lain, kesepadanan formal terjadi jika unsur kedua bahasa memiliki kategori yang sama dalam kedudukan masing-masing sebagai bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Kesepadanan dinamis dalam penerjemahan lebih mementingkan makna daripada bentuk, oleh karena itu kesepadanan dinamis lebih menekankan pada kesepadanan pemahaman pada saat membaca teks bahasa sumber dan pada saat membaca teks bahasa sasaran. Tujuan kesepadanan dinamis adalah untuk mendapatkan padanan sedekat-dekatnya yang paling wajar dari pesan dalam teks bahasa sumber. Dalam kesepadanan dinamis, selain menekankan makna, pada dasarnya juga menekankan pada pembaca bahasa sasaran. Moentaha menyebutkan kesepadanan dinamis sama dengan kesepadanan fungsional yang menjamin tercapainya terjemahan edekuat. Terjemahan edekuat adalah terjemahan yang mencerminkan orientasi komunikatif pengirim, bahwa reaksi penerima (pembaca atau pendengar) harus sesuai dengan orientasi komunikatif pengirim (penulis atau pengarang).

Kesepadanan dalam penerjemahan dapat dihasilkan dengan memanfaatkan konsep penerjemahan menurut Newmark. Konsep penerjemahan tersebut melibatkan bahasa sumber dan bahasa sasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penerjemahan, yaitu: 1) Penulis atau pengarang teks bahasa sumber, 2) Norma bahasa sumber, 3) Budaya bahasa sumber, 4) Latar bahasa sumber. Sedangkan bahasa sasaran

juga dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: 1) Pembaca atau pendengar teks bahasa sasaran, 2) Norma bahasa sasaran, 3) Budaya bahasa sasaran, 4) Latar bahasa sasaran.

Penerjemah menghasilkan terjemahannya memiliki maksud dan tujuan tertentu, demikian juga dengan pembaca dapat memiliki tafsiran yang bermacam tentang teks yang dibacanya. Norma teks bahasa sumber dengan teks bahasa sasaran yang berbeda, dapat menyebabkan pergeseran dalam hal kaidah gramatikal, tekstual seperti pergeseran bentuk pada kata, frase atau kalimat. Namun selama pergeseran tersebut tidak menyebabkan perubahan pada kebenaran permasalahan yang dibahas dalam teks, maka kesepadanan mungkin masih dapat diterima.

Kualitas terjemahan mengandung keseluruhan isi atau pesan teks bahasa sumber yang akurat, terjemahan yang sesuai dengan kaidah dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran (berterima), serta mudah dipahami oleh pembaca (keterbacaan).

2.2.4 Metode penerjemahan

Penerjemahan adalah proses reproduksi dalam bahasa sasaran serta proses mencari padanan yang secara wajar paling mendekati pesan yang disampaikan oleh bahasa sumber. Salah satu cara untuk mendapatkan padanan yang paling mendekati dengan bahasa sasaran adalah dengan menggunakan metode penerjemahan. Metode dalam penerjemahan berkaitan dengan keseluruhan teks. Pemilihan metode dilakukan berdasarkan tujuan tertentu, berorientasi pada bahasa sumber dan prosedur penerjemahan untuk mendapatkan kesepadanan.

Banyak ahli yang menjelaskan berbagai macam teknik/metode penerjemahan. Dalam Venuty, 2000 (Laksono,2014:55), dua orang diantaranya adalah Vinay dan Darbenet. Mereka membagi metode kedalam beberapa kategori. Vinay dan Darbenet membagi metode penerjemahan menjadi tujuh kategori. Berikut ini adalah penjelasan singkatnya.

a. Peminjaman */borrowing*

Metode peminjaman merupakan metode yang paling sederhana. Penerjemah hanya menulis kembali istilah dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Penerjemah tidak melakukan perubahan/modifikasi apapun. Tujuan dari metode ini adalah penerjemah ingin membawa suasana bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, dan untuk mengatasi ketiadaan istilah bahasa sumber di bahasa sasaran. Alasan yang kedua dapat disebabkan karena terjadinya perbedaan alam, budaya, atau pandangan hidup antara pemakai bahasa sumber dan sasaran. Di bahasa Indonesia, banyak istilah asing/Inggris yang dipinjam, seperti LCD, monitor, dan SMS. Mereka lebih terbiasa dengan kata-kata tersebut daripada terjemahannya. Bahkan istilah LCD susah dipahami orang kalau diterjemahkan.

b. Calque

Calque hampir sama dengan metode peminjaman namun di sini telah ada proses penerjemahan. Istilah asing yang tidak ditemukan dalam bahasa sasaran kemudian diterjemahkan bagian-bagiannya. Setelah sekian lama, istilah terjemahan tersebut akhirnya menjadi bagian dari bahasa sasaran.

c. Penerjemahan Harfiah

Penerjemahan ini berusaha untuk memaknai setiap kata yang ada di kalimat bahasa sumber dan menyesuaikan dengan kaidah bahasa sasaran. Pada umumnya metode ini adalah metode pertama yang dipakai ketika menerjemahkan sebuah frasa/kalimat. Seandainya dengan metode ini makna telah tersampaikan, maka tugas penerjemah sudah selesai. Namun seandainya belum, maka metode lain harus diterapkan.

d. Transposisi/Pergeseran

Metode ini dilakukan ketika seorang penerjemah mencoba merubah dari satu level bahasa ke level yang lain. Ini dapat dilakukan dalam tataran kata, frase, atau kalimat. Dengan demikian, sebuah kata dapat diterjemahkan ke dalam kelas kata yang lain, frase atau bahkan kalimat. Ini juga dapat dilakukan pada tataran kalimat.

Sebuah kalimat majemuk dapat diterjemahkan ke dalam kalimat sederhana, atau dua kalimat sederhana dapat diterjemahkan ke dalam sebuah kalimat majemuk.

e. Modulasi

Modulasi adalah proses pergeseran sudut pandang. Pergeseran dapat berupa pergeseran penekanan atau sudut pandang makna. Sebuah kalimat aktif yang memfokuskan kepada subyek sebagai unsur yang dipentingkan dapat dirubah menjadi pasif yang menekankan unsur berlangsungnya kegiatan. Makna negatif dapat dirubah menjadi makna positif dan sebaliknya. Sebagai contoh adalah kata sick dapat diterjemahkan menjadi tidak sehat.

f. Padanan

Metode padanan adalah metode memodifikasi kata-kata bahasa sumber agar sesuai kaidah bahasa sasaran. Ini banyak dilakukan untuk istilah asing yang belum ada di bahasa sasaran namun bentuknya hampir mirip dengan istilah/kaidah di bahasa sasaran. Kata modification, transportation, fiction telah diterjemahkan menjadi modifikasi, transportasi dan fiksi

g. Adaptasi

Metode ini adalah metode yang paling ekstrim dalam penerjemahan. Ini dilakukan ketika situasi dalam bahasa sumber tidak ditemukan dalam bahasa sasaran. Ini dilakukan untuk mengatasi konflik nilai seandainya sebuah situasi dalam bahasa sumber diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Sebagai ilustrasi adalah sebagai berikut. Konsep hidup bersama sebelum menikah adalah hal biasa di dunia barat. Namun akan menjadi konflik seandainya konsep itu diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran yang pembacanya adalah kaum santri. Oleh karena itu konsep kumpul kebo harus dibuat adaptasi agar sesuai dengan nilai-nilai kepesantrenan menjadi konsep keluarga.

Dalam penerjemahan menurut Cartford, penerjemahan terbagi menjadi terjemahan penuh dan terjemahan sebagian. Dalam terjemahan penuh, seluruh teks diterjemahkan, setiap bagian teks BSu diganti dengan materi teks BSa. Contoh: 他是

我朋友 (tā shì wǒ péngyou) diterjemahkan “Dia adalah teman saya”. Terdapat penggantian setiap bagian dari BSu, yakni penggantian tata bahasa, kata dan grafologi (penulisan).

Sedangkan terjemahan sebagian suatu bagian atau bagian-bagian teks BSu dibiarkan dalam keadaan tak diterjemahkan. Bagian-bagian itu hanya dialihkan dan dimasukkan ke dalam teks BSa, ada bagian yang tidak dapat diterjemahkan atau sengaja tidak diterjemahkan untuk memberi warna lokal. Contoh: 给下列汉字标上汉语拼音 (gěi xiàliè hànzì biǎoshàng hànyǔ pīnyīn) diterjemahkan menjadi “Lengkapi aksara Han di bawah ini dengan Pinyin”. Kata “pinyin” dibiarkan tidak diterjemahkan, karena dianggap ‘tidak dapat diterjemahkan’.

Penerjemahan berdasarkan tingkatan, dibagi juga menjadi terjemahan menyeluruh dan terjemahan terbatas. Dalam terjemahan menyeluruh, penerjemahan dilakukan dengan pengalihan tata bahasa dan kosakata BSu dengan padanan tata bahasa dan kosakata BSa yang disertai dengan pengalihan fonologi/grafologi BSu dengan fonologi/ grafologi BSa (yang bukan padanannya). Contoh 利芳帮哈山补习华语, 哈山向她表示感谢 (Lìfāng bāngzhù Hāshān bǔxí huāyǔ, Hāshān xiàng tā biǎoshì gǎnxiè) diterjemahkan “Hasan berterima kasih kepada Lifang karena telah membantu mengajari Bahasa Mandarin”.

Penerjemahan berdasarkan tataran dalam hierarki berdasarkan tata bahasa sebagai landasan penyusunan penerjemahan, unit tata bahasa yang akan dicarikan padanannya mungkin berubah-ubah kalimat ke kalimat, frasa ke frasa, kata ke kata, dan seterusnya. Dalam penerjemahan berdasarkan tataran, Catford juga membagi terjemahan yang bersifat terikat pada tataran yaitu kata per kata, dan tidak terikat pada tataran yaitu harfiah dan bebas. Dalam terjemahan terikat pada tataran, upaya dilakukan selalu untuk memilih kesepadanan pada tataran yang sama pada BSu dengan BSa-nya. Misalnya pada kalimat ke kalimat, kelompok/ frasa ke kelompok/ frasa, kata ke kata.

Dengan kata lain, suatu kalimat bahasa Mandarin diterjemahkan menjadi suatu kalimat dalam bahasa Indonesia, begitu juga suatu kata dalam bahasa Mandarin diterjemahkan menjadi suatu kata dalam bahasa Indonesianya. Istilah yang lebih populer terjemahan ini adalah terjemahan kata per kata, terjemahan harfiah, dan terjemahan bebas.

Terjemahan kata per kata, pada dasarnya terjemahan yang terikat pada tataran kata, terjemahan harfiah berada diantara terjemahan bebas dan penerjemahan kata per kata, tetapi sudah mengalami perubahan-perubahan agar sesuai dengan BSa, memberikan kata-kata tambahan atau mengubah strukturnya. Terjemahan bebas selalu tidak terikat pada tataran, padanan berubah-ubah dan cenderung bekerja pada tataran yang lebih tinggi. Penyesuaian kosa kata ke dalam ungkapan idiomatik atau ungkapan berkolokasi merupakan contoh terjemahan bebas.

Selain beberapa metode penerjemahan menurut Catford tersebut, berikut juga beberapa metode penerjemahan menurut Newmark. Metode yang berorientasi pada Bsu menurut Newmark adalah sebagai berikut:

1) Penerjemahan Kata demi Kata (*Word-for-word Translation*)

Satuan lingual pada penerapan metode ini adalah pada tingkatan kata. Satu demi satu kata diterjemahkan secara urut, tanpa memperhatikan konteks. Istilah-istilah budaya dalam BSu diterjemahkan secara harfiah (*literal*). Metode ini dapat diterapkan dengan baik apabila struktur BSu sama dengan struktur BSa, atau teks BSu yang hanya berisi kata-kata tunggal tidak dikonstruksi menjadi frasa, klausa maupun kalimat sehingga tidak saling bertautan makna. Metode ini juga bisa dipakai ketika menghadapi suatu ungkapan yang sulit, yaitu dengan melakukan penerjemahan awal (*pre-translation*) kata demi kata, kemudian direkonstruksi menjadi sebuah terjemahan ungkapan yang sesuai.

2) Penerjemahan Harfiah (*literal Translation*)

Metode ini masih sama seperti metode sebelumnya kata demi kata, yaitu pepadanan masih lepas dari konteks. Metode ini juga dapat dipakai sebagai langkah

awal dalam melakukan suatu penerjemahan. Perbedaannya terletak pada konstruksi gramatika BSu yang berusaha diubah mendekati konstruksi gramatika pada BSa.

3) Penerjemahan Setia (*Faithful Translation*)

Penerjemahan dengan metode ini mencoba membentuk makna kontekstual tetapi masih tetap terikat pada struktur gramatika pada BSu. Penerjemahan ini berusaha sesetia mungkin terhadap BSu. Hal ini menimbulkan adanya ketidaksesuaian terhadap kaidah BSa, terutama penerjemahan istilah budaya, sehingga hasil terjemahan seringkali terasa kaku.

4) Penerjemahan Semantik (*Semantic Translation*)

Terkait keterikatan dengan BSu, metode ini lebih luwes dibanding metode penerjemahan setia. Istilah budaya yang diterjemahkan jadi lebih mudah dipahami pembaca. Unsur estetika BSu tetap diutamakan, tetapi disertai kompromi yang masih dalam batas wajar.

Metode yang berorientasi berorientasi pada BSa:

1) Adaptasi (*Adaptation*);

Metode ini adalah metode yang paling bebas dalam penerjemahan. Maksudnya, keterikatan bahasa dan budaya terhadap BSu sangat tipis, hampir tidak ada, keterikatan justru lebih dekat pada BSa. Unsur-unsur budaya yang terdapat pada BSu diganti dengan unsur budaya yang lebih dekat dan akrab pada pembaca sasaran. Metode ini sering dipakai pada penerjemahan teks drama atau puisi.

2) Penerjemahan Bebas (*Free Translation*)

Metode penerjemahan bebas lebih mengutamakan isi (*content*) BSu daripada bentuk strukturnya. Kebebasan dalam metode ini masih sebatas bebas mengungkapkan makna pada BSa, sehingga masih dibatasi maksud atau isi BSu walaupun bentuk teks BSu sudah tidak dimunculkan kembali. Lebih lanjut, pencarian padanan pun cenderung berada pada tataran teks, bukan kata, frasa, klausa atau kalimat.

3) Penerjemahan Idiomatik (*Idiomatic Translation*)

Penerjemahan idiomatik mereproduksi “pesan” dari BSu tetapi cenderung mendistorsi nuansa makna. Ungkapan idiomatik yang ada pada BSu diterjemahkan seperti ungkapan biasa, bukan dengan ungkapan idiomatik pula. Hal ini disebabkan tidak ditemukannya ungkapan idiomatik yang sama pada BSa, sehingga distorsi nuansa tidak bisa dihindari.

4) Penerjemahan Komunikatif (*Communicative Translation*).

Metode penerjemahan ini berupaya sedemikian rupa agar menghasilkan makna kontekstual secara tepat, sehingga aspek bahasa dapat diterima dan isi dapat langsung dipahami oleh pembaca sasaran.

Dalam proses penerjemahan, penerjemah dapat memutuskan untuk mengambil ideologi mana yang dipilih berdasarkan keyakinan atau motivasinya sendiri, permintaan penerbit, atau selera masyarakat pembaca. Dalam hal ini, penerjemah dapat melakukan intervensi di dalam proses pengalihan pesan. Baik Venuti maupun Hatim & Mason menyebut intervensi seperti itu mediasi yang memungkinkan penerjemah untuk memasukkan pengetahuan dan keyakinannya dalam mengalihkan pesan.

Demi menyampaikan makna dengan baik maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan penerjemah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penerjemah harus menguasai salah satu bahasa sumber (bahasa asing) dan memiliki kemampuan untuk mengalihkan pesan dalam bahasa sasaran. Dengan demikian, dia pun harus menguasai bahasa sasaran, khususnya mampu menulis ulang dan/atau menjelaskan ulang secara lisan pesan yang dimaksud dalam bahasa sumber.
- 2) Penerjemah harus memahami isi teks atau maksud dari pembicara/penulis.
- 3) Terjemahan yang diterjemahkan oleh penerjemah bukan bentuk, tetapi makna secara kontekstual (pesan, konsep).
- 4) Penerjemah harus mengalihkan pesan sehingga membuat penerima memahami pesan yang telah dialihkan ke dalam bahasa sasaran.

- 5) Penerjemah hendaknya memperhatikan secara psikologis bahasa sasaran, dengan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang biasa digunakan dalam bahasa sasaran, sehingga memudahkan pembaca memahami pesan yang dialihkan.
- 6) Penerjemah sebaiknya memperhatikan aspek wacana dalam mengalihkan pesan. Misalnya, jika penerjemah menerjemahkan buku cerita anak-anak, maka penerjemah sebaiknya mengalihkan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak sebagai sasaran pembaca teks terjemahan.

2.2.5 Tahap penerjemahan

Menurut Muhammad Hasyim (2015:9) dalam bukunya *A Survey of Translation Theory* (1981), Bathgate membagi tujuh tahap kegiatan penerjemahan, yaitu: 1) Tuning 2) Analysis 3) Understanding 4) Terminology 5) Restructuring 6) Checking 7) Discussion.

1) Tuning

Tuning (penjajakan) merupakan tahap penyesuaian atas teks sumber yang akan diterjemahkan. Sebelum seseorang melakukan penerjemahan, terlebih dahulu penerjemah melakukan penjajakan konteks bahasa sumber. Misalnya tema dari bahasa sumber yang akan diterjemahkan. Teks yang akan diterjemahkan termasuk dalam khusus (ekonomi, sosial, teknologi dll) atau tidak. Jika teks dari bahasa sumber termasuk dalam bidang khusus, maka langkah yang dilakukan oleh penerjemah adalah memiliki pengetahuan tematis terhadap teks bahasa sumber. Modal bahasa tidaklah cukup untuk melakukan kegiatan penerjemahan untuk teks bidang tertentu. Akan tetapi, diperlukan pengetahuan tertentu yang melatarbelakangi teks bahasa sumber tersebut.

Aspek lain yang perlu diperhatikan pada tahap tuning adalah istilah-istilah khusus dalam bahasa sumber. Istilah teknis atau khusus sangat berkaitan dengan masalah kesepadanan dalam bahasa sasaran (Indonesia). Jadi, pada tahap ini, sebelum kegiatan penerjemahan dilakukan, penerjemah menandai istilah-istilah teknis, temukan defenisi, lalu dicari padanan dalam bahasa sasaran.

2) *Analysis*

Analysis (analisis) merupakan tahap mempelajari serta mengurai isi pesan bahasa sumber (BSu) secara gramatikal dan semantik (makna). Pada tahap ini, penerjemah menganalisis atau memeriksa struktur kalimat yang rumit (jika ditemukan) dan struktur kalimat bahasa sumber dipecah-pecah menjadi bagian gramatikal berstruktur kalimat dasar, kata-kata dan frase dengan tujuan menangkap makna yang ada. Seperti biasanya, kalimat-kalimat yang memiliki struktur yang rumit disederhanakan, untuk memudahkan memahami isi pesan. Struktur kalimat yang rumit, di mana satu kalimat terdiri atas beberapa proposisi, terkadang menjadi salah satu kendala dalam pemahaman teks bahasa sumber.

Pada tahap analisis ini, penerjemah juga menandai kosa-kota yang sulit dimengerti, khusus istilah-istilah teknis (khusus). Alat bantu yang digunakan untuk memecahkan masalah ini adalah menggunakan kamus umum dan kamus bidang khusus. Selain itu, pentingnya buku referensi bidang tertentu yang dibaca oleh penerjemah sebagai strategi dalam menangkap makna atau isi pesan bahasa sumber.

3) *Understanding*

Understanding (pemahaman) merupakan tahap pembacaan dan pemahaman teks bahasa sumber. Dalam tahap ini, seorang penerjemah harus menguraikan tiap-tiap kalimat dalam bahasa sumbernya ke dalam satuan-satuan berupa kata-kata atau frase-frase. Kemudian menentukan hubungan sintaksis antara berbagai unsur kalimat tersebut. Penerjemah, dalam tahap ini, juga harus dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam bagian teks agar dapat menentukan konsistensi dalam terjemahannya. Konsistensi dalam pemahaman dan peristilahan akan memudahkan terjemahan untuk dapat dipahami.

4) *Terminology*

Dalam tahap ini, penerjemah memikirkan pengungkapan terjemahan ke dalam bahasa sasaran. Terutama berfokus pada menemukan istilah-istilah, ungkapan-ungkapan yang tepat, cermat dan selaras dalam bahasa sasaran. Kata yang penerjemah gunakan jangan sampai menyesatkan, menertawakan atau

menyinggung perasaan pengguna bahasa sasaran. Penerjemahan dalam tahap ini dilakukan dengan model penerjemahan nomenklatif. Model penerjemahan nomenklatif ini menekankan agar seorang penerjemah menggunakan istilah-istilah teknis yang sesuai dengan istilah-istilah yang digunakan dalam cabang ilmu tertentu. Misalnya dalam bidang psikologi, seorang penerjemah harus menerjemahkan istilah-istilah tertentu dengan padanan istilah tersebut dalam bahasa sasaran. Penerjemah dapat menggunakan acuan lain seperti kamus istilah, jika belum mengetahui istilah yang tepat dalam bahasa sasaran. Jika penerjemah menemukan istilah yang tidak teknis, maka penerjemah dapat menerjemahkannya secara harfiah.

5) *Restructuring*

Dalam tahap ini, penerjemah menyusun kembali semua yang sudah dirancangan, disesuaikan, dan diselaraskan dengan bahasa sasaran. Penerjemah diharapkan untuk mengikuti gaya bahasa pengarang. Jika pengarang dalam karangan aslinya menggunakan gaya realis, maka penerjemah harus menggunakan gaya realis dalam terjemahannya. Kesesuaian gaya ini sangat berpengaruh terhadap mutu terjemahannya.

6) *Checking*

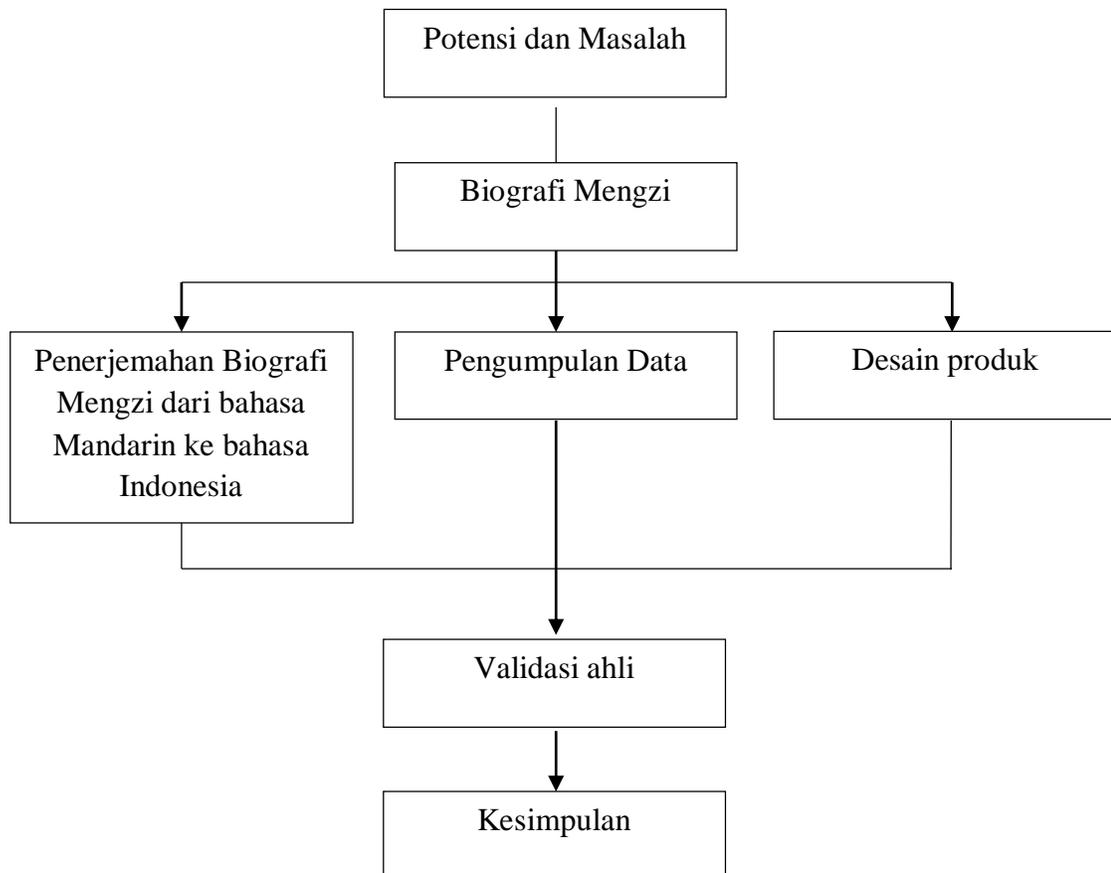
Dalam tahap ini, penerjemah memeriksa kembali hasil terjemahan pertama dalam draft pertama. Penerjemah menandai kesalahan-kesalahan pada bagian-bagian terjemahan. Kesalahan dalam penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan susunan-susunan kalimatnya untuk menghasilkan kalimat yang efektif. Dalam mengecek terjemahan ada dua model penerjemahan yang dianjurkan, yaitu model normatif dan model pengecekan tiga-tahap. Model normatif yaitu pengecekan sesuai dengan tujuannya untuk menilai baik tidaknya terjemahan, dilakukan sesuai dengan petunjuk-petunjuk penerjemahan. Pengecekan tiga-tahap dilakukan dengan cara pertama-tama menilai apakah terjemahan sudah menyampaikan makna yang dimaksudkan. Jika belum, maka diperlukan penciptaan bentuk lain yang meskipun menyimpang dari bentuk aslinya tapi mendukung makna yang dimaksudkan.

Kemudian bentuk baru tersebut dicek kembali, apakah sudah sesuai dengan situasinya.

7) *Discussion.*

Dalam tahap akhir dari penerjemahan, penerjemah mendiskusikan dengan orang lain mengenai hasil terjemahan. Baik menyangkut isi maupun menyangkut bahasa terjemahannya. Dalam hal ini, disarankan untuk tidak melibatkan terlalu banyak orang. Cukup beberapa orang yang berkompeten dibidangnya, untuk menghindari perusakan dengan terlalu banyak masukan yang membuat bingung. Tahap ini sebaiknya dilakukan dengan model interaktif. Dalam perbincangan interaktif, penerjemah dan pihak lain yang disebut sebagai penasehat yang ahli di bidang yang bersangkutan, saling bertukar informasi demi memperkecil kemungkinan adanya penyelewengan arti dalam hasil terjemahannya.

2.3 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penggunaan bahasa Mandarin berkembang dengan sangat pesat. Saat ini, banyak sekolah yang sudah menjadikan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran yang harus diikuti para peserta didiknya. Tidak hanya itu, orang-orang yang berminat untuk mempelajari bahasa Mandarin baik itu masyarakat yang keturunan Tionghoa ataupun masyarakat asli Indonesia terus bertambah. Namun hal tersebut masih belum seimbang dengan ketersediaan buku-buku referensi bahasa Mandarin.

Belajar bahasa Mandarin tidak hanya sebatas mempelajari bahasa, tapi juga mencakup pemahaman tentang kebudayaan, sejarah, serta tokoh-tokoh Tiongkok yang berperan didalamnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa untuk menunjang pembelajaran bahasa Mandarin, selain membutuhkan buku-buku pelajaran yang mencakup materi bahasa, juga dibutuhkan buku-buku lain yang berkaitan dengan seluruh aspek pengetahuan mengenai Tiongkok dan salah satunya yaitu buku yang membahas tentang biografi tokoh-tokoh legendaris asal Tiongkok.

Penelitian ini merupakan pengembangan terjemahan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis kebutuhan, menunjukkan bahwa guru dan siswa menghendaki pengembangan terjemahan biografi Mengzi dengan penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dalam hal ini terjemahan juga diharapkan bisa menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu, pengembangan buku terjemahan akan lebih menarik bagi para pembaca jika dilengkapi dengan gambar serta *layout* yang artistik dan colorful.

Hasil dari pengembangan ini adalah sebuah buku dengan ukuran 14cm × 21cm, didalamnya dijelaskan mengenai biografi Mengzi yang mencakup kisah kehidupan

Mengzi ketika masih kecil bersama ibunya. Dalam susunan penulisannya, pengembangan tersebut berisi biografi Mengzi dalam bahasa Mandarin, kemudian dilanjutkan dengan terjemahan biografi Mengzi dalam bahasa Indonesia. Selain itu, buku terjemahan biografi Mengzi dilengkapi dengan ilustrasi/gambar yang menunjukkan kehidupan Mengzi.

Hasil validasi terjemahan biografi Mengzi dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia mendapatkan rata-rata akhir dengan nilai 86,7, penilaian ini diberikan validator terhadap hasil terjemahan biografi Mengzi yang mencakup tiga aspek (kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan desain), terdiri dari tiga belas indikator. Dengan didapatkannya nilai 86,7 berarti dapat diketahui bahwa skor akhir yang diraih adalah 4 dan produk tersebut sudah dinyatakan sangat layak. Validator memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut: 1) penyusunan kalimat terjemahan lebih komunikatif, 2) halaman dari isi buku dicetak secara bolak-balik, 3) cetakan isi buku disusun mulai dari gambar ilustrasi, teks bahasa Mandarin kemudian teks bahasa Indonesia, 4) ukuran *line spacing* pada teks terjemahan bahasa Indonesia lebih diperbesar.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini beberapa saran mengenai pengembangan biografi Mengzi dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, berkenan melanjutkan penelitian ini sampai pada tahap produksi massal. Penelitian yang lebih lanjut akan menghasilkan saran dan perbaikan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas produk agar lebih sempurna dan menguji kelayakan produk terjemahan biografi Mengzi dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.
- 2) Bagi peneliti lain, masih banyak sekali biografi tokoh-tokoh legendaris asal Tiongkok yang sangat menginspirasi, akan tetapi tidak semua orang dapat

mempelajarinya karena keterbatasan dalam kemampuan berbahasa Mandarin. Pengembangan buku-buku terjemahan bahasa Mandarin perlu dikembangkan agar semua orang dapat mempelajari kisah serta filosofi kehidupan dari tokoh-tokoh legendaris asal Tiongkok. Selain itu, buku-buku penunjang pembelajaran bahasa Mandarin masih kurang memadai, sehingga pengembangan buku terjemahan bisa dijadikan salah satu referensi untuk menambah pengetahuan pelajar bahasa Mandarin.

- 2) Bagi penerjemah, dalam menerjemahkan bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia harus memperhatikan gaya bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tata bahasa Indonesia agar terjemahan bisa lebih mudah untuk dipahami. Selain itu, sertakan lebih banyak ilustrasi/gambar agar terjemahan lebih menarik dan pembaca dapat memahami terjemahan dengan lebih cepat dan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Sufianto. 2010. *Kesalahan Penerjemahan Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Sastra China Binus University pada Mata Kuliah Terjemahan Umum*. Malang: Binus University.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningtyas, Agustina Merdeka. 2016. *Evaluasi Ketepatan Hanzi, Pinyin dan Terjemahan pada Kamus Percakapan Bahasa Mandarin Sehari-hari Karya Johnny Lee bagi Pembelajar Pemula*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fakhri, Ahmad Hutauruk. 2014. *Penggunaan Biografi Tjong A Fie Dalam Menggali Nilai Multikulturalisme Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Hartman, R.R.K. 2016. *Linguistics and Translation*. London: University College London.
- Haryanti, Sri. 2011. *Penerapan Sistem Pembelajaran Bahasa Mandarin di beberapa Sekolah di Indonesia*. Jakarta Barat: Tidak diterbitkan.
- Muhammad, Hasyim. 2015. *Teori Terjemahan*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- . 2015. *Buku Ajar Mata Kuliah Teori Terjemahan*. (Online)
https://www.researchgate.net/publication/321654210_Teori_Terjemahan
(Diakses tanggal 11 Juni 2018)
- Kristan. 2015. *Pemikiran Politik Konfusius, Mencius & Xunzi*. Sidoarjo: Study Park of Confusius.
- Laksono, Puji. 2014. *Analisis Metode Penerjemahan Dalam Menerjemahkan Novel Revolusi di Nusa Damai ke Revolt in Paradise*. Wonosobo: Tidak diterbitkan.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Purwanti, Ita. 2016. *Interferensi Sintaksis dalam Penerjemahan Bahasa Mandarin-Bahasa Indonesia (BM-BI) dan Bahasa Indonesia-Bahasa Mandarin (BI-BM) Mahasiswa Kelas 2012 A Program Studi SI Pendidikan Bahasa Mandarin*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sardila, Vera. 2015. *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*. Riau: An-Nida.
- Serenko, Alexander, Nick Bontis, Madora Moshonsky, (2012) *Books As a Knowledge Translation Mechanism: Citation Analysis And Author Survey*, Journal Of Knowledge Management. Canada: Lakehead University.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Semita, Muryani J. 2009. *Bahasa Mandarin Modern untuk Pemula*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Susanti, Emiyasusi, 2009 *Bahasa Mandarin Sehari-hari*. Bekasi Timur: Kesaint Blanc.
- Wardoyo, Cipto. 2016. *Metode dan Strategi Penerjemahan Istilah-istilah Pragmatik dalam Buku “PRAGMATICS” Karya George Yule kedalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Jurnal Al-Tsaqafa.
- 百度百科. 2014. 孟子（儒家代表人物之一）. (Online)
- <https://baike.baidu.com/item/%E5%AD%9F%E5%AD%90/126?fr=aladdin>
(Diakses tanggal 04 Juni 2018)
- 百度百科. 2016. 孟子简介. (Online)
- http://www.qulishi.com/news/201707/230691_2.html
(Diakses tanggal 02 Juni 2018)

百度百科. 2016. 孟子生平的主要经历. (Online)

<https://zhidao.baidu.com/question/428082931.html>

[\(Diakses tanggal 05 Juni 2018\)](#)

百度百科. 2017. 孟母三迁. (Online)

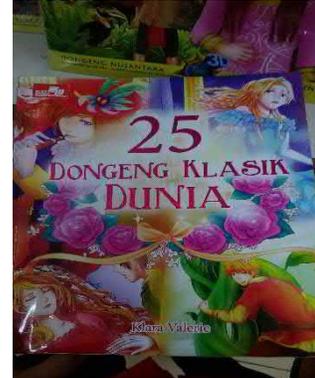
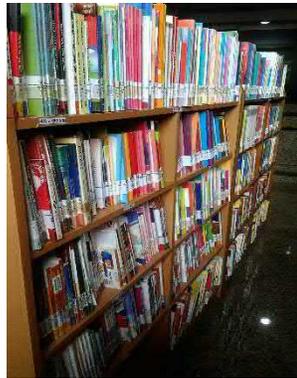
<https://www.juzimi.com/jianjie/1551>

[\(Diakses tanggal 02 Juni 2018\)](#)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi

1. Dokumentasi observasi



2. Dokumentasi pengisian angket kebutuhan



3. Dokumentasi Wawancara



Lampiran 2: Instrumen Observasi

Pedoman Observasi

Tujuan : memperoleh data tentang ketersediaan buku yang berkaitan dengan terjemahan biografi Mengzi dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia

Tempat observasi :

Waktu observasi :

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Buku terjemahan bahasa Mandarin-Indonesia	
2	Buku biografi tokoh-tokoh Tiongkok dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia	
3	Buku Biografi tokoh-tokoh Tiongkok dalam bahasa Indonesia.	
4	Buku Biografi tokoh Mengzi	

Lampiran 3: Angket Kebutuhan

Nama :

Hari/tanggal :

Petunjuk Pengisian :

- 1. Silahkan isi identitas anda dan waktu pengerjaan angket**
- 2. Berilah salah satu jawaban terhadap pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda lingkaran atau ceklis pada poin jawaban yang telah disediakan.**
- 3. Anda dimohon menjawab soal-soal tersebut dengan jujur sesuai keadaan yang sebenarnya**

1. Berapakah jumlah tokoh legendaris asal Tiongkok yang anda ketahui?
 - A. Tidak tahu
 - B. Kurang dari 5
 - C. Lebih dari 5
2. Apakah anda mengetahui tokoh “Mengzi”?
 - A. Tahu
 - B. Tidak tahu
 - C. Sangat tahu
3. Apakah dengan mengetahui biografi tokoh “Mengzi” dapat memotivasi anda dalam belajar bahasa Mandarin?
 - A. Tidak memotivasi
 - B. Biasa saja
 - C. Sangat memotivasi
4. Apakah anda pernah membaca buku terjemahan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia?
 - A. Tidak pernah
 - B. Pernah
 - C. Sering
5. Apakah anda pernah membaca buku tentang biografi tokoh-tokoh dari Tiongkok?

- A. Tidak pernah
 - B. Pernah
 - C. Sering
6. Menurut anda, apakah mempelajari buku biografi tokoh-tokoh Tiongkok penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin?
- A. Tidak penting
 - B. Biasa saja
 - C. Penting
7. Apa pendapat anda tentang gaya bahasa formal untuk digunakan dalam terjemahan biografi Mengzi?
- A. Setuju
 - B. Tidak setuju
 - C. Lainnya...

Lampiran 4: Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara

Tujuan : **Memperoleh informasi mengenai penerjemahan biografi Mengzi dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia**

Bentuk : **Wawancara bebas**

Responden : **Guru bahasa Mandarin**

Nama :

Petunjuk :

- 1. Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Mandarin**
- 2. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan fokus bahasan:**
 - Pengetahuan dasar mengenai biografi tokoh-tokoh Tiongkok**
 - Pengetahuan tentang biografi tokoh Mengzi**
 - Saran tentang pengembangan biografi tokoh Mengzi dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia**

1. Apakah anda pernah membaca buku terjemahan bahasa Mandarin-Indonesia?
2. Buku terjemahan bahasa Mandarin-Indonesia tentang apa saja yang pernah anda baca?
3. Apakah anda mengetahui tentang tokoh-tokoh legendaris asal Tiongkok?
4. Sebutkan beberapa tokoh Tiongkok yang anda ketahui!
5. Bagaimana ketertarikan anda dalam mempelajari buku tentang tokoh-tokoh dari Tiongkok?
6. Apa yang anda ketahui tentang “Mengzi”?
7. Apakah anda pernah membaca buku tentang biografi Mengzi?
8. Apakah ketika disekolah, siswa juga belajar mengenai tokoh-tokoh legendaris asal Tiongkok?

9. Menurut anda, bagaimanakah pengaruh mempelajari biografi Mengzi terhadap pembelajaran bahasa Mandarin ?
10. Bagaimana pendapat anda tentang perbedaan daya tarik penulisan buku dengan gaya bahasa formal dan non-formal?
11. Apakah penggunaan jenis font pada buku terjemahan juga berpengaruh terhadap minat baca?
12. Font jenis apa yang menurut anda cocok untuk penulisan buku biografi?
13. Bagaimana ukuran kertas/buku yang menurut anda paling sesuai untuk buku terjemahan biografi?
14. Struktur kalimat dan gaya bahasa seperti apa yang menurut anda bisa menambah minat membaca suatu buku?
15. Bagaimanakah tampilan gambar dan lay-out yang dapat meningkatkan minat baca anda?

Semarang, 2019

Responden,

.....

Lampiran 5: Sertifikat Toefl

1902320

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PROFESI (LP3)
PUSAT LAYANAN BAHASA DAN PELATIHAN PENDIDIKAN
Gedung Prof. Satmoko Laboratorium Terpadu LPTK Lantai 3, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon (024) 8508079 Laman : <http://p2bpp.unnes.ac.id>



CERTIFICATE

NO.: 4818/UN37.3.2.4/TU/2019

Head of Pusat Pengembangan Bahasa dan Pelatihan Pendidikan of Universitas Negeri Semarang certifies that :

name : RINA OKTAVIANI
place & date of birth : CIAMIS, 28 OCTOBER 1996

has successfully taken the UNNES TOEFL Test conducted on 02 May 2019 with score 400.
Upon the test, the person is granted the certificate with all privileges and responsibilities attached to the certificate and the score.



Semarang, 03 May 2019
Head,

[Signature]
Drs. Amir Sisbiyanto, M.Hum.
NIP. 19540728198303 1 002

Listening	47
Structure	29
Reading	44



* TOEFL® is registered trademark of Educational Testing Services.
This test or this program is not approved or endorsed by ETS.
* This certificate is valid for 2 years.



Lampiran 6: Sertifikat HSK 4



孔子学院总部/国家汉办
Confucius Institute Headquarters(Hanban)

汉语水平考试
Chinese Proficiency Test

HSK (四级) 成绩报告

HSK (Level 4) Examination Score Report

姓名: RINA OKTAVIANI
Name

性别: 女 国籍: 印度尼西亚
Gender Nationality

考试时间: 2018 年 08 月 26 日
Examination Date Year Month Day

编号: H41808072085
No.

准考证号: H41881848011600029
Admission Ticket Number



	满分 Full Score	你的分数 Your Score
听力 Listening	100	78
阅读 Reading	100	73
书写 Writing	100	84
总分 Total Score	300	235

听力 Listening	阅读 Reading	书写 Writing	总分 Total Score	百分等级 Percentile Rank
100	99	94	287	99%
93	92	83	262	90%
88	88	76	247	80%
83	82	72	235	70%
80	78	67	222	60%
76	71	64	209	50%
70	65	59	195	40%
64	58	55	179	30%
58	50	50	162	20%
50	40	43	139	10%

总分180分为合格 (Passing Score: 180)



中国 · 北京
Beijing · China